

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor keuangan memainkan peran penting dalam perekonomian di Indonesia karena sektor ini berfungsi sebagai perantara antara individu yang memiliki dana dan individu yang memerlukan dana. Sektor keuangan sebagai perantara, memfasilitasi aliran dana di dalam perekonomian dan memungkinkan pelaku usaha dan individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka (Wiwoho, 2014). Peran sektor keuangan juga sangat penting dalam mempromosikan inklusi keuangan dan meningkatkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat. Inklusi keuangan dapat membantu meningkatkan akses ke kredit, tabungan, dan produk keuangan lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Utami, 2017). Sektor keuangan di Indonesia dapat berkembang karena mendapatkan dukungan penuh dengan adanya dana investasi dari para investor yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pencapaian realisasi investasi di Indonesia pada triwulan I tahun 2022 mencapai angka Rp282,4 triliun atau lebih tinggi 28,5 persen dibandingkan periode yang sama di tahun 2021 serta meningkat 16,9 % dibandingkan triwulan IV tahun 2021 (BKPM, 2022). Berdasarkan data di atas terbukti bahwa pertumbuhan investasi mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai tahun 2022.

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih atau imbalan investasi (*Return on investment*) atau penghasilan per saham (*Earnings per*

share). Kedua rasio tersebut adalah indikator untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan yang dapat mewakili kinerja fundamental dan manajemen perusahaan (Putri & Shabri, 2022). Apabila kinerja manajemen organisasi seperti yang terdapat dalam laporan *profitabilitas* baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi pilihan para investor di pasar modal untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Investor memerlukan informasi yang akurat, terkini, dan tepat waktu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan mengurangi risiko investasi, seiring dengan meningkatnya nilai investasi saat ini (Christina, Halim, Angrensia, & Putri, 2021).

Ketepatan waktu (*Timeliness*) pelaporan keuangan adalah rentang waktu mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke bapepam-LK (Situmorang & Januardin, 2021). Ketepatan waktu merupakan salah satu hal yang penting dalam penyajian suatu informasi yang relevan. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu ataupun di masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu (Kristina, 2005) atau dengan kata lain informasi yang relevan adalah informasi yang disampaikan tepat waktu kepada para pengguna laporan keuangan. Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan antara lain investor, manajemen, dan pemerintah. Bagi pihak investor, laporan keuangan berguna untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi mereka. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan

bdalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan di periode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lainnya (Murtini et al., 2014)

Indonesia merupakan negara yang mewajibkan setiap perusahaan *go public* harus menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan (Lubis, 2020). Tuntutan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, maka Otoritas Jasa Keuangan memberlakukan Bab II Pasal 2 ayat 1 sampai 3 serta Bab II Pasal 4. Pada Bab tersebut berisi bahwa emiten atau perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan baik laporan tahunan maupun laporan keuangan tengah tahunan. Laporan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (OJK, 2022).

Fenomena yang terjadi akhir ini, pada tahun 2021 Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi kepada 91 emiten yang belum menyampaikan laporan akhir tahun. Berdasarkan pemantauan BEI hingga 9 Mei 2022 ada 785 perusahaan tercatat, dengan 668 telah menyampaikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Sementara itu, ada 91 perusahaan tercatat

belum menyampaikan laporan keuangannya (BEI, 2022). Berdasarkan data di atas terbukti masih banyaknya perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya sedangkan investor sangat membutuhkan laporan keuangan dengan cepat karena pasar modal bergerak dinamis setiap menitnya. Sesuai dengan ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp.150 Juta kepada perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dimaksud.

Mengacu pada ketentuan II.6.4. Peraturan Nomor: I-H Tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia akan melakukan suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, emiten tersebut tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan/atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2. dan II.6.3. Peraturan Pencatatan Nomor I-H: Tentang Sanksi (BEI, 2020).

Penelitian yang meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti, Situmorang & Januardin (2021) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, dan ratio likuiditas. Selanjutnya menurut Tang & Meilisa (2021) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas,

price to book ratio, *dividen per share*, dan tipe auditor. Menurut Syahputri & Kananto (2020) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit. Menurut Utami (2017) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan. Menurut Toding & Wirakusuma (2013) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat dua variabel yang sama di setiap penelitian, yaitu variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Kedua variabel tersebut juga menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap penelitian (*gap research*), sehingga dalam penelitian ini tertarik untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel yang menjadi konsentrasi pada penelitian terdahulu, yaitu variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Janrosl & Prima, 2018). Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan *Return On Asset (ROA)* dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset. ROA mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan, sebab nilai total aktiva

relatif tidak banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun, sehingga diharapkan dapat mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Titisari & Agustin, 2017).

Pemilihan perusahaan publik yang masuk dalam sektor keuangan didasarkan dengan alasan perusahaan sektor keuangan memiliki perbedaan karakteristik dibanding perusahaan sektor lainnya. Perusahaan sektor keuangan mempunyai karakteristik antara lain tidak menjual barang tetapi menjual dalam bentuk jasa, tidak menentukan harga pokok barang, dan tidak memerlukan pembuatan laporan harga produksi (Murtini, Hidayah, & Adi, 2014). Selain itu, masalah keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan juga terjadi pada perusahaan sektor keuangan. Perolehan hasil penelusuran menunjukkan bahwa pada periode 2018 hingga 2022 masih terdapat perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, dengan rincian sebagai berikut, Pada Tahun 2018 sebanyak 7 perusahaan *go public* sektor keuangan terlambat dalam menyampakan laporan keuangan. Pada tahun 2019 sebanyak 14 perusahaan *go public* sektor keuangan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, pada tahun 2020 sebanyak 20 perusahaan *go public* sektor keuangan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, pada tahun 2021 terdapat sebanyak 10 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, dan pada tahun 2022 sebanyak 5 perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah terjadi, maka judul penelitian ini adalah

“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini menemukan permasalahan pada perusahaan sektor keuangan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Permasalahan yang ditemukan diantaranya, beberapa perusahaan dinyatakan terlambat dalam melakukan penyampaian laporan keuangan. Keterlambatan menyampaikan laporan keuangan didasarkan pada beberapa faktor, diantaranya adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti mengajukan pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
3. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
2. Mengetahui adanya pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
3. Mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bisa memberi manfaat, yaitu:

a. Bagi Perusahaan Sektor Keuangan

Dapat dijadikan saran, pertimbangan, maupun masukan bagi perusahaan Sektor Keuangan ketika menyusun laporan keuangan agar memperhatikan faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan, sehingga dapat menyampaikan laporan keuangan tepat pada waktunya.

b. Bagi Penulis

Mampu menambah wawasan penulis dalam mengidentifikasi masalah hingga mencari solusi akan masalah tersebut, terutama tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan melalui variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas.

c. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori baru tentang ketepatan penyampaian laporan keuangan melalui ukuran perusahaan dan profitabilitas.

1.5 Kerangka Teori

1.5.1 Teori Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategic planning perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan.

Menurut Herawati (2019) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pongoh, 2013). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan.

Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Saefullah et al., 2018).

Penilaian atas kinerja keuangan ini melihat apakah kelebihan dan kekurangan perusahaan, kalau perusahaan mempunyai kelebihan bagaimana kelebihan tersebut bisa ditingkatkan dan kalau perusahaan mempunyai kekurangan bagaimana kekurangan tersebut bisa ditutupi. Suatu perusahaan akan berupaya memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan pada saat yang tepat melakukan investasi dibidang usaha yang menguntungkan dan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat. Analisis keuangan merupakan basis dalam menilai kinerja usaha dalam aspek manajemen lainnya.

Menurut Pongoh (2013) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 2) Mengetahui tingkat likuiditas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

- 3) Mengetahui tingkat solvabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas usaha Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

1.5.2 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban *manager* atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya serta ditunjukkan kepada pihak yang mempunyai kepentingan di luar perusahaan untuk memberikan gambaran atau progress report secara periodik. Karena itu, laporan keuangan mempunyai sifat historis dan menyeluruh (Suryani & Pinem, 2018). Pihak yang berkepentingan antara lain ialah pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur, investor, dan pihak lainnya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan konsekuensi dari sistem pembukuan yang dapat digunakan sebagai alat untuk berbicara dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil kerja organisasi (Herawati, 2019).

Menurut penilaian Ikatan Pembukuan Indonesia (1999): “Laporan keuangan sangat penting untuk proses perincian keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup laporan akuntansi, penjelasan manfaat dan kerugian, merinci perubahan posisi keuangan (yang dapat diperkenalkan dengan cara yang

berbeda, misalnya, proklamasi pendapatan atau laporan arus aset). "Catatan dan laporan keuangan lainnya, juga, juga menyertakan jadwal dan data keuangan untuk bagian saat ini dan geografis serta paparan dampak perubahan harga".

Dengan cara ini, laporan keuangan adalah laporan tentang hasil semua pertukaran perusahaan dalam satu periode pembukuan yang digunakan untuk siklus dinamis bagi individu yang terlibat erat. Besar dan buruknya pilihan yang diambil tidak akan bergantung pada data yang digunakan dan kemampuan eksekutif untuk menguraikan dan menguraikannya (Lubis, 2020). Salah satu sumber data tersebut adalah laporan keuangan.

1.5.2.1 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Rosyidah (2013) terdapat beberapa Perusahaan menerbitkan berbagai laporan keuangan, termasuk:

- a. Neraca, laporan tepat mengenai sumber daya, kewajiban, dan modal suatu organisasi pada tanggal tertentu. Motivasi di balik pencatatan keuangan adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu organisasi pada tanggal tertentu, biasanya ketika pembukuan ditutup.
- b. Laporan Laba Rugi, menggambarkan keseluruhan hasil, pengeluaran dan manfaat/kerugian organisasi dalam periode tertentu.
- c. Laporan Arus Kas, menggambarkan sumber dan penggunaan uang dalam suatu periode.
- d. Laporan Perubahan Modal, menyajikan perubahan posisi modal, baik yang mengambil bagian dalam PT maupun modal dalam organisasi.

- e. Laporan Laba Ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham

1.5.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Motivasi di balik laporan keuangan yang berguna secara luas adalah untuk memberikan data tentang posisi keuangan perusahaan, pelaksanaan dan pendapatan yang berharga bagi sebagian besar pengguna laporan untuk menentukan pilihan keuangan dan menunjukkan tanggung jawab eksekutif mengenai penggunaan aset yang dibagikan kepada mereka (Pongoh, 2013). Tujuan Analisis Laporan Keuangan menurut Bernstein (1983) dalam (Hery, 2018) adalah sebagai berikut :

- a. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.

- b. *Forecasting*

Pemeriksaan tersebut digunakan untuk mengantisipasi kondisi keuangan perusahaan pada saat ini.

- c. *Diagnosis*

Pemeriksaan tersebut diharapkan dapat melihat kemungkinan terjadinya permasalahan baik dalam manajemen pelaksanaan, keuangan atau permasalahan lainnya.

- d. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi dan lain – lain.

e. *Understanding*

Analisis laporan keuangan dapat mengubah informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam.

1.5.2.3 Unsur-unsur dalam Laporan Keuangan

Berikut ini adalah komponen-komponen dalam laporan keuangan menurut Kawidjaja (2021) :

1. Aset

Aset adalah sumber daya yang diharapkan dapat diperoleh manfaat finansial oleh suatu organisasi di masa depan dan dikendalikan oleh peristiwa masa lalu.

2. Kewajiban

Kewajiban merupakan komitmen masa lalu yang diwujudkan menjadi komitmen masa kini dengan memberikan berbagai harta/administrasi.

3. Ekuitas

Ekuitas adalah nilai alami dari perbedaan antara sumber daya absolut dan seluruh kewajiban.

4. Pendapatan

Pendapatan merupakan keuntungan finansial selama 1 (satu) periode pembukuan karena masuknya suatu sumber daya secara intrinsik dan peningkatan nilai sumber daya yang di dalamnya terdapat kebebasan.

5. Beban

Beban merupakan pengurangan keuntungan finansial selama 1 (satu) periode pembukuan dengan membentuk lonjakan/penurunan sumber daya dan berkurangnya kekayaan bersih sumber daya yang merupakan kerjasama berbeda dalam tugas organisasi.

1.5.2.4 Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan

Karakteristik kualitas laporan keuangan yang baik yaitu sebagai berikut (IAI, 1999):

1. Dapat dipahami

Kemudahan pengguna untuk segera memahami informasi dalam laporan keuangan merupakan kualitas yang penting. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan akuntansi, ekonomi, dan aktivitas bisnis yang memadai serta bersedia menyelidiki informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Data yang bermanfaat harus dapat diterapkan untuk mengatasi masalah klien dalam siklus dinamis. Data mempunyai karakteristik yang relevan jika data tersebut dapat mempengaruhi pilihan calon investor dengan membantu mereka dalam menilai masa lalu, sekarang atau masa depan dan menegaskan atau merevisi dampak dari penilaian mereka di masa lalu.

3. Dapat dibandingkan

Untuk menemukan pola posisi dan kinerja keuangan, pengguna harus mampu membandingkan laporan keuangan. Untuk mengevaluasi posisi keuangan relatif, kinerja, dan perubahan posisi keuangan, pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan.

4. Keandalan

Laporan keuangan yang andal apabila digunakan untuk menyajikan informasi, maka dianggap bermanfaat. Data memiliki kualitas yang baik jika bebas dari kesalahan dan kecenderungan material, dan merupakan bukti yang jujur tentang apa yang disajikan atau dapat diharapkan untuk dipersajikan.

1.5.2.5 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), pengguna laporan keuangan termasuk pendukung keuangan, pekerja, spesialis pinjaman, penyedia dan pemberi pinjaman bisnis lainnya, klien, otoritas publik dan lembaganya, dan masyarakat umum. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan data yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

a. Investor

Penanaman modal berisiko terhadap hasil pembangunan dan risiko yang melekat pada investasi mereka. Agar mereka dapat memutuskan apakah akan membeli, menahan, atau menjual investasi, mereka memerlukan informasi.

Investor juga terinspirasi oleh data yang memungkinkan mereka mensurvei kapasitas organisasi dalam menghasilkan keuntungan.

b. Karyawan

Informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan menarik bagi karyawan itu sendiri dan organisasi yang mewakili mereka. Selain itu, mereka mencari informasi yang memungkinkan untuk dilakukan evaluasi kapasitas perusahaan dalam menyediakan kesempatan kerja, tunjangan pasca kerja, dan kompensasi

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik pada data keuangan yang memungkinkan mereka menyimpulkan apakah kredit dan pendapatannya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Penyedia dan kreditor usaha lainnya tertarik pada data yang memberdayakan mereka untuk menyimpulkan apakah jumlah utang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha memiliki kepentingan dalam organisasi untuk jangka waktu yang lebih terbatas dibandingkan bank kecuali jika sebagai klien utama mereka mengandalkan ketahanan perusahaan.

e. Pelanggan

Para pengguna memiliki kepentingan dalam data tentang ketahanan suatu perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada, perusahaan tersebut.

f. Pemerintah

Otoritas publik dan berbagai yayasan yang berada di bawah pengaruhnya mempunyai kepentingan dalam distribusi aset dan oleh karena itu juga berkepentingan dalam kegiatan perusahaan. Mereka juga memerlukan data untuk mengarahkan aktivitas perusahaan, menetapkan strategi tarif, dan sebagai alasan untuk mengatur pengukuran gaji publik dan wawasan lainnya

g. Masyarakat

Perusahaan berdampak pada masyarakat dengan cara yang berbeda-beda. Perusahaan, misalnya, mempunyai potensi memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara dengan meningkatkan lapangan kerja dan memberikan perlindungan bagi investor dalam negeri. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat umum dengan memberikan data tentang pola-pola terkini dan perbaikan dalam kemajuan suatu perusahaan dan serangkaian kegiatannya.

1.5.3 Pelaporan Keuangan

Akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengomunkasian informasi keuangan tentang entitas ekonomi seperti kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan (Winston, 2013). Informasi keuangan tersebut kemudian disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan melalui suatu proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan kumpulan beberapa informasi yang telah disediakan oleh perusahaan serta dapat dimanfaatkan oleh pihak pemakai dengan tujuan untuk membantu membuat keputusan untuk mencapai tujuan tertentu (Situmorang & Januardin, 2021). Suwardjono (2005) mendeskripsikan pelaporan keuangan sebagai struktur dan proses akuntansi yang

menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan untuk mencapai tujuan ekonomik dan sosial negara.

Pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga seluruh informasi baik langsung maupun tidak langsung yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan suatu usaha selama periode waktu tertentu. (Mufqi, 2015). Penyajian pelaporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak. Berbagai kepentingan atas pernyataan keuangan membuat penentuan tujuan pelaporan keuangan menjadi suatu proses yang kompleks. Menentukan siapa yang dituju, apa saja kepentingannya, dan seberapa banyak informasi yang dibutuhkan menjadi faktor-faktor yang penting dalam penetapan tujuan pelaporan keuangan. Oleh karena itu, proses penyusunan tujuan merupakan langkah penting dalam perancangan pelaporan keuangan.

Financial Accounting Standards Board (FASB) menyimpulkan bahwa sasaran pengumuman laporan keuangan adalah sebagai berikut (Sulistyo, 2010) :

- a) Pelaporan keuangan harus memberikan data yang berguna bagi pendukung keuangan dan bank saat ini dan yang mungkin ada serta klien lain yang membuat pilihan investasi, kredit, dan perbandingan yang masuk akal.
- b) Pelaporan keuangan harus memberikan data untuk membantu pendukung dan penyewa keuangan saat ini dan yang mungkin ada serta klien yang berbeda dalam menentukan jumlah, waktu dan kerentanan penerimaan uang yang akan

datang dari keuntungan atau premi dan kelanjutan dari kesepakatan, penarikan atau pengembangan perlindungan atau kredit.

- c) Pelaporan keuangan harus menyediakan sumber daya ekonomi unit bisnis, serta kewajibannya untuk mentransfer sumber daya ke unit bisnis lain dan modal pemilik, serta dampak transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya dan permintaan mereka terhadap sumber daya.

Pelaporan keuangan harus dapat memberikan informasi tentang hasil dan resiko dari investasi yang dilakukan untuk dapat memenuhi tujuannya yang terfokus pada investor dan kreditor. Selain itu, pelaporan keuangan ditujukan untuk melayani kepentingan publik dengan menyediakan struktur pelaporan akuntansi dan keuangan untuk memfasilitasi penyediaan informasi yang bermanfaat dalam rangka alokasi sumber ekonomik dalam perekonomian masyarakat.

1.5.4 Peraturan Penyampaian Laporan Keuangan di Indonesia

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur dalam Undang-undang Pasar Modal yaitu (UU) No. 8 Tahun 1995 berisi bahwa kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan keuangan insidental yang dilakukan oleh perusahaan *go public* dan diserahkan kepada Bapepam. Dimana hal tersebut tidak hanya sekedar untuk efektivitas pengawasan oleh Bapepam dan ketersediaan informasi bagi masyarakat, tapi juga diperlukan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Agar pengambilan keputusan investasi berdaya guna dan relevan, maka diperlukan ketersediaan informasi yang tepat waktu.

Peraturan yang diterbitkan Bapepam Nomor VIII.G.2 dengan Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: mengatur tentang kewajiban perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. KEP-38/PM/1996 mengarahkan Laporan keuangan Tahunan yang disusun pada tanggal 17 Januari 1996 (Bapepam, 1996). Untuk mengatasi sifat pengungkapan data kepada masyarakat umum, Pedoman Nomor.

Peraturan Nomor X.K.2 ini berisi bahwa emiten atau perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan baik laporan tahunan maupun laporan keuangan tengah tahunan. Laporan akuntan untuk keperluan audit laporan keuangan harus dicantumkan dalam laporan tahunan, dan harus disampaikan kepada Bapepam dan lembaga keuangan paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Bapepam, 2011)

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2012, semakin memperketat peraturan dengan mengeluarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: 431/BL/2012 berisi keputusan terkait Pelaporan Keuangan Tahunan Emiten dan Perusahaan *Go Public*. Peraturan Nomor X.K.6 ini memuat kewajiban menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan paling lambat empat (empat) bulan setelah akhir tahun buku bagi emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah efektif. (Bapepam, 2012).

Demi mewujudkan perekonomian yang yang tumbuh stabil dan berkelanjutan, pada tahun 2022 Bapepam-LK digantikan oleh Otoritas Jasa

Keuangan (OJK), sehingga peraturan yang sebelumnya telah dikeluarkan oleh Bapepam-LK tidak berlaku dan digantikan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK). Tuntunan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. Untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, maka Otoritas Jasa Keuangan memberlakukan Bab II Pasal 2 ayat 1 sampai 3 serta Bab II Pasal 4. Pada Bab tersebut berisi bahwa emiten atau perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan baik laporan tahunan maupun laporan keuangan tengah tahunan (OJK, 2022)

Ketepatan waktu merupakan sebuah keharusan dalam menyampaikan laporan keuangan, karena perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi yang berisi (BEJ, 2004) :

- 1 Peringatan Tertulis I, atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan.
- 2 Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai kalender ke-31 hingga hari kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampian laporan keuangan.

- 3 Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai kalender ke-61 hingga hari kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan atau menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2.
- 4 Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, Perusahaan Tercatat tetapi tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan.

1.5.5 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Lamanya waktu antara tanggal penutupan buku perusahaan (31 Desember) dengan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam-LK kepada publik dikenal dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. (Situmorang & Januardin, 2021). Laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif, yaitu karakteristik yang menjadikan informasi laporan keuangan berguna bagi penggunaannya dan didasarkan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Keempat kualitas ini yaitu mudah dipahami, signifikan, dapat diandalkan, dan setara

Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu. Ketepatan waktu (*timeliness*) adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang benar-benar berusaha sekuat tenaga untuk

segera melakukan pelaporan keuangan akan sangat membantu gambaran perusahaan dimata para pengguna, karena ketepatan waktu merupakan penanda penting dalam mengungkap data laporan keuangan (Hastutik, 2015). Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu berguna untuk meminimalkan resiko ketidaksesuaian dalam membaca informasi yang disampaikan (Janros1, 2018). Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu karena ketepatan waktu laporan keuangan sangat penting bagi pengguna informasi (Utami, 2017).

Kewajiban dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu membuktikan ketegasan dalam pembuatan peraturan dalam menghadapi berbagai kasus ketidakpastian penyampaian laporan keuangan, namun peraturan tersebut belum sepenuhnya diterapkan oleh perusahaan yang ada di Indonesia (Islam & Fuad, 2015). Dalam peraturan paling baru yang dikeluarkan oleh OJK (Otorisasi Jasa Keuangan), yaitu peraturan No 14 /POJK.04/2022 tentang laporan lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Dalam peraturan tersebut menyebutkan perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK (Otorisas Jasa Keuangan) paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku (OJK, 2022)

1.5.6 Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Faktor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan menurut beberapa penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menurut Situmorang & Januardin (2021) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, profitabilitas, leverage, dan ratio likuiditas.
2. Menurut Tang & Meilisa (2021) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangann adalah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, *price to book ratio*, *dividen per share*, dan tipe auditor.
3. Menurut Syahputri & Kananto (2020) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan komite audit.
4. Menurut Utami (2017) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan struktur kepemilikan.
5. Menurut Toding & Wirakusuma (2013) faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Penelitian ini akan mengambil dua faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan, dengan alasan karena kedua variabel tersebut menunjukkan hasil penelitian yang berbeda untuk variabel yang sama, sehingga dalam penelitian ini menguji kembali variabel yang menjadi konsentrasi pada penentilitian terdahulu.

1.5.6.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai atau mengukur kinerja suatu perusahaan, selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber yang dimilikinya (Amanah, Atmanto, & Azizah, 2014). Pertumbuhan profitabilitas yang meningkat menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik berarti adanya potensi peningkatan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sebuah kinerja keuangan yang baik dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta *manager* perusahaan akan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Profitabilitas menjadi daya tarik utama bagi pemilik perusahaan dan juga pihak investor.

Pengertian *profitabilitas* menurut para ahli:

1. Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas.
2. Menurut Brigham & Edhart (2011) Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset, dan utang atas hasil operasi

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan Semakin besar proporsi profitabilitas, maka semakin baik kinerja organisasi, sehingga

organisasi akan lebih sering memberikan data keuangan kepada pihak lain yang terlibat erat.

Rasio Profitabilitas menurut Hery (2018) terdiri atas beberapa jenis yang lazim untuk digunakan mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, yaitu:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*):

Hasil Pengembalian atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rumus hasil pengembalian atas aset sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil Pengembalian atas Ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus Hasil Pengembalian atas Ekuitas sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Rumus Marjin Laba Kotor sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Marjin Laba Operasioanl

Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rumus Marjin Laba Operasional sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

e. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus Marjin Laba Bersih sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tujuan dan manfaat Rasio *Profitabilitas* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kapasitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 2) Mengevaluasi posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun berjalan
- 3) Untuk memeriksa bagaimana nilai keuntungan tumbuh dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menentukan besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total kekayaan.

1.5.6.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain (Lubis, 2020) Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat, khususnya investor dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga image-nya di masyarakat. Menurut Wijayanti (2009) bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil.

Menurut Situmorang & Januardin (2021) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal, misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam suatu periode penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi (besar dan operasi) dapat dipakai oleh investor, sebagai salah satu variabel dalam menentukan keputusan.

Kriteria ukuran perusahaan terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 ayat 1,2,3 adalah sebagai berikut (Menkop, 2008):

1. Kriteria usaha mikro:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp30.000.000 (tiga puluh juta rupiah)

2. Kriteria usaha kecil:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

3. Kriteria usaha menengah:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

4. Kriteria usaha besar:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

Apabila nilai dari total aktiva besar, digunakan *natural* logaritma dari nilai tersebut. Tujuan total aset diukur dengan menggunakan log *natural* agar angka pada size tidak memiliki angka yang terlalu jauh. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan (Size)} = \ln (\text{Total Aset})$$

1.5.9 Penelitian Terdahulu

Kajian empiris ialah penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah dilakukan beberapa konsep yang relevan dan terkait. Berikut ini beberapa kajian empiris yang dikutip dari beberapa jurnal internasional untuk menjadi acuan penelitian skripsi ini

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Jurnal)	Variabel	Hipotesis	Hasil
1	Wahyu Murti (2021) <i>Timeliness of corporate annual financial reporting in Indonesian banking industry</i>	(X1) Likuiditas (X2) DER (X3) <i>Company Size</i> (Y) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H2: DER berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan H3 : <i>Company Size</i>	Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan DER berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

No	Penulis (Jurnal)	Variabel	Hipotesis	Hasil
			berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	<i>Company Size</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan
2	Sukiantono Tang, Meilisa (2021) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019	(X1) Ukuran Perusahaan (X2) <i>Leverage</i> (X3) Profitabilitas (X4) <i>Price To Book Ratio</i> (X5) <i>Dividen Per Share</i> (X6) Tipe Auditor	H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. H2: <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. H3: Profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. H4: <i>Price to book ratio</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan <i>Price to Book Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Jumlah

No	Penulis (Jurnal)	Variabel	Hipotesis	Hasil
			pelaporan keuangan H5: Jumlah <i>dividend per share</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H6: Tipe auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.	<i>Dividend Per Share</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Tipe Auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3	Yunicha Situmorang, Januardin (2021) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019	(X1) Struktur Kepemilikan (X2) Profitabilitas (X3) <i>Leverage</i> (X4) Likuiditas (Y) Ketepatan waktu pelaporan keuangan	H1: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H3: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

No	Penulis (Jurnal)	Variabel	Hipotesis	Hasil
			H4: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	pelaporan keuangan Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
4	Lia Lindri Syahputri, R. Kananto (2020) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)	(X1) Profitabilitas (X2) Ukuran Perusahaan (X3) Ukuran Komite Audit (Y) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H3: Ukuran komite audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
5	Lailah Fujianti, Indra Satria (2020) <i>Firm Size, Profitability, Leverage as Determinants of Audit Report Lag: Evidence From Indonesia</i>	(X1) Ukuran Perusahaan (X2) Profitabilitas (X3) Leverage (Y) Keterlambatan Laporan Audit	H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit H2 : Profitabilitas	Ukuran Perusahaan dapat mengurangi waktu keterlambatan dalam penyampaian laporan audit

No	Penulis (Jurnal)	Variabel	Hipotesis	Hasil
			berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit	Profitabilitas dapat mengurangi waktu keterlambatan dalam penyampaian laporan audit
			H3 : Leverage berpengaruh positif terhadap keterlambatan laporan audit	Leverage tidak dapat mengurangi waktu keterlambatan dalam penyampaian laporan audit
6	Janrosl (2018) Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Profitabilitas</i> Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan	(X1) <i>Leverage</i> (X2) Ukuran Perusahaan (X3) <i>Profitabilitas</i> (Y) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	H1 : <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H3 : <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan <i>Profitabilitas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu

No	Penulis (Jurnal)	Variabel	Hipotesis	Hasil
				pelaporan keuangan
7	Kartika Hendra Titisari, Rina Anisa Agustin (2017) Leverage, Profitabilitas, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Peyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2014	(X1) <i>Leverage</i> (X2) Profitabilitas (X3) Opini Audit (X4) Ukuran Perusahaan (Y) Ketepatan Waktu Penyampaian	H1: <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan H2 : <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan H3 : Opini Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan

No	Penulis (Jurnal)	Variabel	Hipotesis	Hasil
8	Dewi Utami, Yennisa (2017) Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia	(X1) Profitabilitas (X2) Leverage (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Struktur Kepemilikan (Y) Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan	H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H2: Leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan H4: Struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
9	Paul Adejola Adebayo (2016) <i>Effect Of Firm Characteristics On The Timeliness Of Corporate Financial Reporting:</i>	(X1) <i>Firm Size</i> (X2) <i>Profitability</i> (X3) <i>Audit Firm Size</i> (X4) <i>Leverage</i> (Y) Ketepatan pelaporan keuangan	H1 : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan

No	Penulis (Jurnal)	Variabel	Hipotesis	Hasil
	<i>Evidence From Nigerian Deposit Money Banks</i>		H2 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan H3 : Ukuran perusahaan audit tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan H4 : <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan	Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pelaporan keuangan
10	Merlina Toding, Made Gede Wirakusuma (2013) Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan	(X1) <i>Leverage</i> (X2) Profitabilitas (X3) Ukuran Perusahaan (X4) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X5) Kepemilikan Manajerial (X6) Komite Audit (Y) Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan	H1: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada ketepatan penyampaian laporan keuangan H2: Profitabilitas berpengaruh positif pada ketepatan penyampaian laporan keuangan H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh negatif pada ketepatan penyampaian laporan keuangan Profitabilitas berpengaruh negatif pada ketepatan penyampaian laporan keuangan Ukuran Perusahaan berpengaruh

No	Penulis (Jurnal)	Variabel	Hipotesis	Hasil
		ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
		H4: Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
		H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
		H6: Komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
			Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

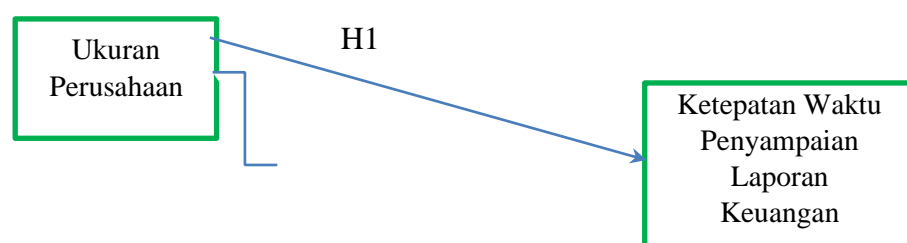
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah variabel yang berpengaruh secara finansial terdiri atas profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang merupakan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2018, 2019, 2020, 2021, 2022. Menggunakan

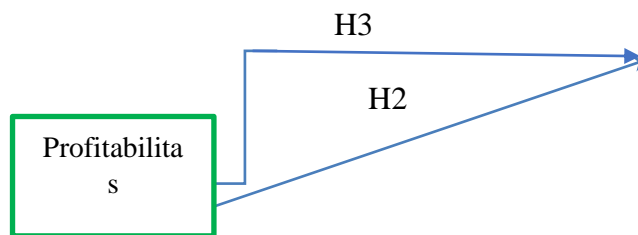
perusahaan sektor keuangan karena, perusahaan pada sektor ini memiliki kemungkinan perkembangan yang cukup pesat sesuai dengan kemajuan teknologi yang ada, sehingga banyak pihak (khususnya investor) yang menyorot dan tertarik untuk melakukan keputusan investasi pada perusahaan sektor keuangan. Terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan kembali faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.6 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh antar variabel merupakan penjelasan antar variabel satu dengan variabel lainnya. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan bisa diberi pengaruh oleh beberapa variabel contohnya ukuran perusahaan dan profitabilitas. Berikut ini adalah penjelasan pengaruh keterikatan antar variabel, penjelasan tersebut mengenai Variabel bebas (X), yakni ukuran perusahaan (X_1) dan profitabilitas (X_2) serta variabel terikat (Y). Pengaruh antar variabel yang dimaksud adalah pengaruh variabel X_1 pada Y, pengaruh variabel X_2 pada Y, pengaruh variabel X_1 dan X_2 pada Y.

Hipotesis ialah prasangka pada rumusan permasalahan kajian dapat diperjelas ke sebuah pernyataan. Disebut sementara dikarenakan pernyataan yang dijabarkan dilandasi dengan teori yang relevan (Sugiyono, 2013). Kaitan dari tujuan dengan susunan teori pikiran terhadap perumusan masalah, maka dapat dibuat hipotesis, yaitu:





Gambar 1.1 Hipotesis Penelitian

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

H3: Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Perusahaan besar lebih banyak disorot masyarakat, khususnya investor dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *imagenya* dimasyarakat. Menurut Saleh & Susilowati (2004) bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan (Wijayanti, 2009). Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar semakin besar pula perusahaan tersebut (Titisari & Agustin, 2017).

Laporan keuangan cenderung disampaikan lebih cepat oleh perusahaan besar. Hal ini karena perusahaan-perusahaan besar merasakan tekanan untuk mengumumkan laporan keuangan secepat mungkin untuk menghindari adanya dugaan yang keliru dalam transaksi saham perusahaan (Ansah, 2000). Jika dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya menyampaikan laporan keuangannya lebih cepat karena mereka memiliki akses terhadap lebih banyak sumber daya untuk membantu prosesnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Murti, 2021) yang menyatakan bahwa perusahaan besar menyampaikan laporan keuangan lebih tepat waktu. Menurut Schwartz & Soo (1996) menyatakan bahwa tingkat konsistensi perusahaan terukur kecil tidak sama dengan perusahaan terukur besar, karena perusahaan kecil memiliki aset terbatas, seperti kemampuan administrasi dan perwakilan yang rendah, dan perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih ketat oleh para ahli yang sah dan otoritas publik, karena penundaan penyampaian laporan ringkasan keuangan oleh perusahaan besar akan menghambat banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan ini untuk dapat mengambil keputusan.

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

1.6.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Menurut Husnan (1992), rasio profitabilitas mengukur keefektifan manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Jadi profitabilitas merupakan berita baik

(*good news*) perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga dapat menjadi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2018). Profitabilitas juga mempengaruhi tenggang waktu pelaporan. Profitabilitas merupakan ukuran seberapa baik manajemen mengelola aset suatu perusahaan, yang dibuktikan dengan seberapa besar keuntungan yang diperoleh, secara garis besar laba yang dihasilkan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dapat dikatakan mempunyai data yang baik dalam laporan keuangannya, sehingga perusahaan pada umumnya akan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah dan termasuk berita buruk yang menyebabkan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan (Saputra & Ramantha, 2017). Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki perusahaan maka perusahaan semakin percaya diri untuk segera menginformasikan berita tersebut kepada investor, tujuannya agar para investor segera menaruh dana mereka kepada perusahaan terkait agar perusahaan dapat melakukan *scale up*. Pendapat mengenai profitabilitas yang baik akan mempercepat waktu penyampaian laporan keuangan dikemukakan oleh (Adebayo & Adebisi, 2016) Sebaliknya, pendapat yang menyatakan bahwa perusahaan yang profitabilitasnya rendah perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan secara tidak tepat waktu dikemukakan oleh Dyer & McHugh (1975) dan Carslaw

& Kaplan (1991) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dan profitabilitas, keduanya memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu juga ada pendapat dari Lubis (2020), mengenai profitabilitas diartikan sebagai skala di mana ukuran suatu perusahaan mampu diurutkan dengan berbagai cara, termasuk sumber daya lengkap, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran dan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi kepraktisan penyampaian laporan keuangan, karena perusahaan yang besar umumnya juga akan menghasilkan keuntungan bersih yang sangat besar. Hasil ini juga bisa dilihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Adebayo & Adebisi (2016) *Effect Of Firm Characteristics On The Timeliness Of Corporate Financial Reporting: Evidence From Nigerian Deposit Money Banks*. Jadi, ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ketika ukuran perusahaan itu besar dan memiliki tingkat profitabilitas tinggi maka akan memberikan pengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H3: Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

1.7 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah penyamarataan dari kelompok tertentu yang bisa dimanfaatkan guna mempresentasikan suatu kejadian yang serupa

1.7.1 Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*).

Alasan penggunaan ROA pada penelitian ini karena ROA memiliki kelebihan diantara rasio profitabilitas lainnya, menurut Sawarjuwono (2012) dalam Novita et al. (2022) menyebutkan bahwa ROA memiliki kelebihan antara lain:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) pada Gitaya (2016) ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.

1.7.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2017) Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset. Alasan penggunaan Total Aset

sebagai pengukuran Ukuran Perusahaan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang memiliki Total Aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relative stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar (Miswanto et al., 2017).

1.7.3 Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan waktu adalah data yang layak untuk dipergunakan sebelum data tersebut kehilangan signifikansinya untuk penentuan keputusan. Semakin tepat dalam melakukan pelaporan keuangan, maka semakin akurat data di dalamnya (Hilmi & Syaiful, 2008).

1.8 Definisi Operasional

Definisi operasional, yaitu penjelasan seputar pengertian, metode pengukuran, hasil hasil pengukuran, maupun skala pengukuran dan variabel yang hendak dikaji. Terlampir variabel kajian dan definisi operasionalnya

1.8.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses untuk mengukur dan menentukan satu perusahaan sektor keuangan berdasarkan kriteria atau variabel yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk memudahkan perbandingan antara perusahaan-perusahaan yang berbeda ukuran dan jenisnya. Indikator dari ukuran perusahaan umumnya diukur melalui Ln Total Aktiva

$$Ukuran\ perusahaan\ (Size) = Ln\ (Total\ Aset)$$

1.8.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah proses mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sektor keuangan dengan menganalisis seberapa efektif perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya. Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.8.3 Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

Ketepatan penyampaian laporan keuangan dapat diukur melalui rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke bapepam-LK (Situmorang & Januardin, 2021) atau setelah 90 hari dari tanggal tutup buku perusahaan. Apabila melebihi waktu yang telah ditentukan tersebut maka perusahaan dinyatakan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

1.9 Metode Penelitian

Metode penelitian ialah suatu cara memperoleh informasi serta memiliki berbagai tujuan. Kajian berciri keilmuan, yakni tersistem, empiris, dan rasional (Sugiyono, 2013). Rasional, yaitu aktivitas kajian yang dapat dilaksanakan serta dapat diterima logika. Empiris yaitu beberapa cara untuk mengamati yang dilakukan panca indera manusia. Sistematis yaitu sistem yang dilakukan peneliti yang bersifat logis.

1.9.1 Jenis Penelitian

Memakai jenis penelitian *hypothesis testing* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Hypothesis testing* biasanya menjelaskan mengenai beberapa hubungan dan pengaruh antar variabel, memahami perbedaan antar kelompok, dan independensi antar variabel dalam satu situasi (Sekaran, 2000). Kemudian metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi kuantitatif. Metodologi kuantitatif adalah metodologi yang menekankan pengujian spekulasi atau teori melalui estimasi faktor-faktor penelitian dalam jumlah (kuantitatif) dan memecah informasi dengan menggunakan strategi statis dan demonstrasi sistematis (Efferin, 2008).

1.9.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1.9.2.1 Populasi

Populasi merupakan subjek yang berkualitas dan berkriteria atas penentuan dari peneliti (Sugiyono, 2011). Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan, populasi berhubungan dengan data bukan manusia. Terdapat 691 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdapat 106 perusahaan yang termasuk dalam perusahaan sektor keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan sektor keuangan dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.

1.9.2.2 Sampel

Sampel ialah bagian dari jumlah populasi yang berkriteria (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* di mana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memiliki kelengkapan data-data serta kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan sektor keuangan periode 2018 hingga 2022
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di laman idx.co.id atau laman *web* perusahaan masing-masing dari tahun 2018 hingga 2022
- 3) Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berhasil mendapatkan laba selama periode 2018 hingga 2022

Berdasarkan kriteria di atas, diteliti 59 perusahaan sektor keuangan yang memenuhi persyaratan sampel. Berikut ini daftar sampel perusahaan yang diteliti:

Tabel 1.2 Perusahaan Sampel

NOMOR	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk.
2	LPGI	Lippo General Insurance Tbk.
3	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
4	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
5	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.
6	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
7	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.
8	APIC	Pacific Strategic Financial Tbk
9	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.
10	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
11	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
12	BBLD	Buana Finance Tbk.
13	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.

NOMOR	KODE	NAMA PERUSAHAAN
14	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
15	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)
16	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero)
17	BCAP	MNC Kapital Indonesia Tbk.
18	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
19	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
20	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
28	BNLI	Bank Permata Tbk.
29	BPFI	Woori Finance Indonesia Tbk.
30	BPII	Batavia Prosperindo Internasional Tbk
31	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
32	BTPN	Bank BTPN Tbk.
33	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
34	GSMF	Equity Development Investment Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk.
38	MFIN	Mandala Multifinance Tbk.
39	PANS	Panin Sekuritas Tbk.
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
41	PNIN	Paninvest Tbk.
42	PNLF	Panin Financial Tbk.
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
44	TRIM	Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk
45	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk
46	VINS	Victoria Insurance Tbk.
47	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
48	CASA	Capital Financial Indonesia Tbk
49	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
50	JMAS	Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk
51	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
52	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk
53	SMMA	Sinarmas Multiartha Tbk.
54	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
55	TIFA	KDB Tifa Finance Tbk.
56	MASB	Bank Multiarta Sentosa Tbk.

NOMOR	KODE	NAMA PERUSAHAAN
57	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
58	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
59	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.

Data tersebut merupakan perusahaan sektor keuangan yang memenuhi persyaratan dari kriteria sampel. Perusahaan sektor keuangan yang diteliti berjumlah 59 perusahaan. Jadi jumlah sampel yang diteliti sebanyak 295 sampel. Angka ini diperoleh dari jumlah perusahaan dikali dengan lamanya periode pengamatan yaitu 59 perusahaan dikali 5 tahun.

1.9.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1.9.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa *time series* dan *cross sectional*. Metode kuantitatif merupakan metode yang melihat suatu realitas secara empiris, objektif, tersistem, dan rasional. Sugiyono (2013) menuturkan data kuantitatif merupakan data yang dihitung yaitu data yang berupa angka-angka. Data *time series* atau data deret waktu merupakan data yang dikumpulkan beberapa tahun secara kronologis yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu misalnya mingguan, bulanan, maupun tahunan (Pangestu, 2019).

1.9.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara, data sekunder

diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal, yaitu data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan sektor keuangan tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 di Bursa Efek Indonesia dan data tanggal penyampaian laporan keuangan ke Bapepam tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Data diperoleh dari *financial report* tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022 melalui www.idx.co.id serta laman web perusahaan masing masing.

1.9.4 Skala Pengukuran

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran sebagai berikut:

1) Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang diukur berdasarkan tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam. Variabel diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kategori 0 bagi perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 bagi perusahaan yang tepat waktu.

Kategori perusahaan yang tidak tepat waktu adalah perusahaan yang melaporkan keuangannya setelah tanggal 31 Maret, sedangkan perusahaan dikatakan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan apabila melakukan pelaporan mulai dari berakhirnya tahun buku sampai 31 Maret atau 90 hari (3 bulan) tahun berikutnya.

2) Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ukuran perusahaan diukur dengan proksi *logaritma natural* total asset.

b. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan Return On Asset (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Hery (2018) ROA dirumuskan dengan:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.9.5 Teknik Pengumpulan Data

Hasil akhir dalam suatu penelitian akan bergantung pada informasi yang diperoleh, sedangkan keakuratan informasi sangat bergantung kepada data yang dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah Dokumentasi. Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Keuangan Tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.idx.co.id serta situs perusahaan sampel. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, mempelajari, mengamati dan meninjau data pada arsip dan dokumentasi milik perusahaan yang berhubungan dengan penelitian sehingga akan mendapatkan gambaran lebih jelas tentang kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan (Lubis, 2020).

1.9.6 Teknik Analisis Data

Sebelum model regresi linear dilakukan, data yang ada harus dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias. Agar mendapatkan regresi yang baik, harus memenuhi asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan data sekunder, maka digunakan uji normalitas saja yang mana ini digunakan untuk mengetahui dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan alat statistik berupa Statistik Deskriptif, ialah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna dari sebuah penelitian (Sholikhah, 2016). Uji statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan olah data SPSS yang meliputi ukuran perusahaan dan profitabilitas maka akan diperoleh rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari setiap variabel.

1.9.6.1 Uji Asumsi Klasik

Lebih dulu dilaksanakan pengujian asumsi klasik sebelum pengujian regresi guna mengantisipasi penyimpangan supaya hasil regresi memperlihatkan keterkaitan yang sah.

1.9.6.2 Uji Normalitas

Pengujian yang digunakan agar bisa mencari tahu variabel terikat, model regresi, maupun variabel bebas atau dua-duanya yang terdistribusi secara normal ataukah tidak. Model regresi yang baik, yaitu mempunyai distribusi data normal. Pendistribusian yang baik jika data residual normal atau mendekati ke normal. Mendeteksi normalitas bisa dilaksanakan melalui dua metode, yakni analisis grafik maupun pengujian statistik. Asumsi normalitas data berlandaskan tersebarnya titik ke sumbu diagonal melalui histogram atau grafik residual.

Model regresi sesuai dengan asumsi normal bila tersebar ke sekitaran garis normal dan ikut ke arah garis diagonal, atau grafik histogram yang memperlihatkan pola pendistribusian normal. Jika data tersebar menjauh dari pola pendistribusian normal, berarti model regresi itu tidak sesuai dengan asumsi normalitas. Hasil kajian bagi analisis grafik ini bisa menyimpang atau menyesatkan sebab sekadar berfokus ke hasil histogram yang memicu kebingungan bagi jumlah data yang minim. Tidak hanya prosedur grafik, uji normalitas bisa dilaksanakan mempergunakan analisis statistik, tepatnya memanfaatkan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Pengujian Kolmogorov-Smirnov, suatu data disebut terdistribusikan bila nilai penerimaannya lebih dari 0,05. Latar belakang penentuan keputusan pada pengujian ini, yaitu :

- a. Jika nilai sig/probabilitas lebih dari 0,05 sehingga data terdistribusikan secara normal.
- b. Jika nilai sig/probabilitas kurang dari 0,05, berarti data tanpa terdistribusikan secara normal

1.9.6.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian yang bertujuan guna menguji model apakah pada model regresi terdapat keterkaitan antarvariabel independen. Pengujian multikolinearitas yang baik, yaitu memiliki hasil yang tanpa memperlihatkan keterkaitan antarvariabel sebab tingkat keterkaitan tinggi menyimbolkan standar error yang sama tingginya, sehingga koefisien tanpa bisa terprediksi atau terhitung menggunakan keakuratan tinggi. Tidak hanya itu, permasalahan pada pengujian multikolinearitas ialah sulit mencermati keterkaitan atau pengaruh pada variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian multikolinearitas bisa terdeteksi melalui hitungan *tolerance* (TOL) dan *variance inflation factor* (VIF) berdasar pada penentuan keputusan, yaitu:

- a. Bila nilai *tolerance* lebih 0,01 dan VIF kurang dari 10, maka tidak adanya gangguan multikolinearitas pada kajian.
- b. Bila nilai *tolerance* kurang dari 0,01 dan VIF lebih dari 10, maka adanya gangguan multikolinearitas pada kajian.

1.9.6.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

1.9.6.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan guna menentukan model regresi linear ada ketidakserupaan varians dari residual satu pengamatan ke lain pengamatan. Model regresi yang baik, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas atau cenderung.

1.9.6.6 Uji Koefisien Korelasi

Guna mencermati kuat atau lemahnya variabel bebas memengaruhi variabel terikat, maka bisa mempergunakan pengujian korelasi. Hal ini dilaksanakan guna mencari tahu hubungan kuatnya antara ukuran perusahaan serta profitabilitas pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tabel korelasi menurut Sugiyono (2009)

Tabel 1.3 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 hingga 0,199	Sangat Lemah
0,20 hingga 0,399	Lemah
0,40 hingga 0,599	Cukup Kuat
0,60 hingga 0,799	Kuat
0,80 hingga 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2009)

1.9.6.7 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Y). Untuk melihat berapa besar

pengaruh masing-masing maka digunakan kuadrat dari korelasi parsialnya (koefisien determinasi), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

1.9.6.8 Analisis Regresi Sederhana

Regresi dimanfaatkan agar bisa menentukan perubahan nilai yang terjadi pada variabel dependen. Selain untuk mengukur kekuatan analisis regresi dapat memberitahukan arah hubungan antar variabel ke persamaan regresi linier sederhana, yaitu:

$$Y = a + b X$$

Penjelasan:

Y: Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

a: Konstanta, yakni besar nilai Y saat nilai X = 0

b: Arah koefisien regresi, memperjelas nilai Y yang berubah bila mengalami perubahan nilai X.

1.9.6.9 Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan fungsional variabel Y (variabel dependen) dengan variabel X₁, X₂, dan X₃ (variabel independen) dan bisa dinyatakan dalam sebuah persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi
X_1	= Ukuran Perusahaan
X_2	= Profitabilitas
e	= <i>Error</i>

Persamaan tersebut dikatakan persamaan Linear Berganda. Disebut linear karena pangkat dari semua parameternya adalah satu, dan dikatakan berganda karena memiliki variabel lebih dari dua.

1.9.6.10 Uji t

Ketika kita akan menguji seberapa jauh variabel independen yang digunakan dengan menggunakan uji beda t-test (Ghozali, 2012). Pengambilan keputusan berdasarkan keputusan pada uji dibawah ini:

a) Merumuskan hipotesis

H_{a1} : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

H_{a2} : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

b) Batasan (t hitung)

Ho diterima : bila $sig \geq \alpha = 0,05$

Ho ditolak : bila $sig < \alpha = 0,05$



Gambar 2 Kurva Hasil Uji t

Sumber : Sugiyono (2013)

1.9.6.11 Uji – F

Menurut Ghozali (2012) pengujian ini sebenarnya dilakukan guna mencermati apakah keseluruhan variabel mempengaruhi bersamaan. Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan penolakan hipotesa dengan cara:

a) Merumuskan Hipotesis

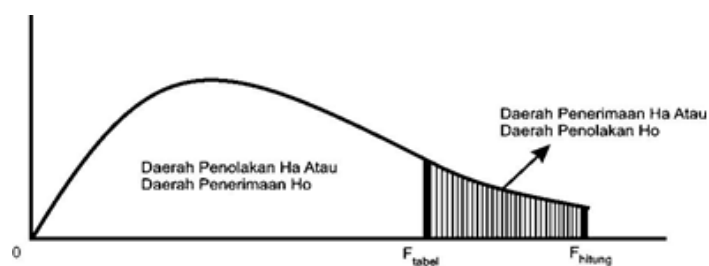
Ha : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Ho : Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

b) Batasan (F hitung)

Ho diterima : bila $sig < \alpha (0,05)$

Ho ditolak : bila $sig > \alpha (0,05)$



Gambar 3 Kurva Hasil Uji F